

Optimalisasi Tafakkur Alam sebagai Media Pendidikan Karakter Islam

Faridatul Khoiriyah¹, Aliyatul Rohmah², Ansori³

Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas At-Taqwa Bondowoso

* Correspondence e-mail: faridatulkhoiriyah281@gmail.com,
aliyatulrohmah123@gmail.com, chansori52@gmail.com

Abstract

This study investigates the optimization of tafakkur alam (natural contemplation) as a medium for Islamic character education at SMK Sabielil Muttaqien. The research was motivated by increasing concerns regarding moral degradation, declining spiritual awareness, and weakening social responsibility among vocational school students in contemporary society. The study aims to analyze the implementation of tafakkur alam activities, identify the Islamic character values developed through the program, and examine supporting as well as inhibiting factors affecting its implementation within the school environment. This research employed a qualitative descriptive approach using observation, semi-structured interviews, and documentation as data collection techniques. The findings indicate that tafakkur alam activities were implemented through environmental observation, outdoor spiritual reflection, religious habituation, and nature-based learning integrated into Islamic Religious Education programs. These activities contributed significantly to strengthening students' religiosity, discipline, responsibility, social awareness, emotional control, and ecological consciousness. The reflective learning process encouraged students to internalize Islamic values contextually through direct interaction with nature and social reality. The study also found that teacher involvement, school religious culture, and continuous habituation became important supporting factors in the successful implementation of the program, while limited student awareness and time allocation were identified as inhibiting factors. These findings support previous studies emphasizing that contemplative and environment-based Islamic education can foster spiritual and moral transformation among students. Therefore, tafakkur alam can be developed as an alternative model of Islamic character education that is relevant to vocational school contexts and contemporary educational challenges.

Keywords: *Environmental Education; Islamic Character Education; Reflective Learning; Spiritual Awareness; Tafakkur Alam; Vocational School*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji optimalisasi tafakkur alam sebagai media pendidikan karakter Islam di SMK Sabielil Muttaqien. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya degradasi moral, menurunnya kesadaran spiritual, dan melemahnya tanggung jawab sosial peserta didik di lingkungan sekolah kejuruan pada era modern. Penelitian bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan tafakkur alam, mengidentifikasi nilai-nilai karakter Islam yang dikembangkan, serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat

pelaksanaannya di lingkungan sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tafakkur alam dilaksanakan melalui observasi lingkungan, refleksi spiritual di alam terbuka, pembiasaan religius, serta pembelajaran berbasis alam yang diintegrasikan dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, pengendalian emosi, dan kesadaran ekologis peserta didik. Proses pembelajaran reflektif mendorong peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih kontekstual melalui interaksi langsung dengan alam dan realitas sosial. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan guru, budaya religius sekolah, dan pembiasaan yang berkelanjutan menjadi faktor utama pendukung keberhasilan program, sedangkan rendahnya kesadaran sebagian peserta didik dan keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat. Temuan penelitian ini memperkuat kajian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan Islam berbasis kontemplatif dan lingkungan efektif dalam membentuk transformasi spiritual serta moral peserta didik. Oleh karena itu, tafakkur alam dapat dikembangkan sebagai model alternatif pendidikan karakter Islam yang relevan diterapkan di sekolah kejuruan.

Kata-kata kunci: Kesadaran Spiritual; Pembelajaran Reflektif; Pendidikan Karakter Islam; Pendidikan Lingkungan; Sekolah Kejuruan; Tafakkur Alam

PENDAHULUAN

Fenomena degradasi moral, krisis empati sosial, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan, serta meningkatnya perilaku individualistik pada generasi muda menjadi tantangan global dalam dunia pendidikan modern. Pendidikan tidak lagi cukup hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga dituntut mampu membentuk karakter peserta didik secara holistik melalui penguatan nilai spiritual, moral, dan sosial. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter merupakan inti dari proses pendidikan yang menekankan integrasi antara akal, hati, dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam dipandang tidak sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan juga proses internalisasi nilai-nilai ketauhidan dan akhlak yang membentuk kepribadian peserta didik secara utuh.¹

Kondisi tersebut semakin relevan ketika berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan kontemplasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan karakter religius, emosional, dan spiritual peserta didik.² Dalam konteks ini, tafakkur alam menjadi salah satu media pendidikan Islam yang strategis karena mendorong peserta didik untuk merenungi tanda-tanda kebesaran Allah melalui interaksi langsung dengan alam sehingga mampu menumbuhkan kesadaran spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, dan akhlak mulia.

¹ Sudan, S. A. "The Nature of Islamic Education." *International Journal of Education and Research* 5, no. 9 (2017): 357–368. <https://www.ijern.com>.

² A. Alimah, "Contemplative and Transformative Learning for Character Development in Islamic Higher Education," *Ulumuna: Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.20414/UJIS.V24I1.384>.

Secara empiris, pelaksanaan pendidikan karakter di lembaga pendidikan kejuruan seperti SMK masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya kesadaran religius peserta didik, kurang optimalnya pembelajaran berbasis pengalaman spiritual, serta dominannya pendekatan pembelajaran formal yang berorientasi pada capaian akademik dan kompetensi kerja. Padahal, peserta didik SMK merupakan kelompok remaja yang berada pada fase pencarian identitas sehingga sangat membutuhkan penguatan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Penelitian Sururin dan Sodiq menjelaskan bahwa praktik tafakkur mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik karena memberikan ruang refleksi batin yang berdampak pada pengendalian diri, ketenangan jiwa, dan kesadaran ketuhanan.³ Selain itu, penelitian Karadona menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis alam efektif dalam menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui pengalaman belajar langsung di lingkungan alam.⁴

Oleh karena itu, penelitian mengenai Optimalisasi Tafakkur Alam sebagai Media Pendidikan Karakter Islam di SMK Sabielil Muttaqien menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya menghadirkan model pendidikan karakter Islam yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern, khususnya dalam membangun keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial.

Kajian mengenai pendidikan karakter Islam dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan riset yang berkembang pada tiga peta besar. Pertama, penelitian yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah formal. Kelompok penelitian ini umumnya menekankan bahwa pendidikan Islam memiliki fungsi utama dalam membentuk akhlak, moral, dan kepribadian peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran.

Tabroni, Marlina, dan Maesaroh menjelaskan bahwa pendidikan karakter Islam diarahkan pada pembentukan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ketauhidan, etika, dan moral Islami yang diwujudkan dalam hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, serta lingkungan sekitarnya.⁵ Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Sudan yang menegaskan bahwa hakikat pendidikan Islam bukan hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi proses pembentukan karakter dan kesadaran spiritual peserta didik secara menyeluruh melalui integrasi aspek intelektual, emosional, dan moral.⁶

³ S. Sururin dan A. Sodiq, "Tafakkur: A Contemplation of Students' Spiritual and Emotional Intelligence (in The Perspective of Sufism & Transpersonal Psychology)," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.22373/jie.v6i2.18957>.

⁴ R. I. Karadona, R. Rahmawati, I. Ismail, dan A. P. Sari, "Nature-Based School for Strengthening Islamic Character Education: A Case Study from Indonesia," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2025.009.01.2>.

⁵ I. Tabroni, L. Marlina, dan S. Maesaroh, "Islamic Religious Education Learning in Forming an Islamic Personal Character," *L'Geneus: The Journal Language Generations of Intellectual Society* 11, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.35335/geneus.v11i1.2180>.

⁶ Sudan, S. A. "The Nature of Islamic Education." *International Journal of Education and Research* 5, no. 9 (2017): 357–368. <https://www.ijern.com>.

Namun demikian, kecenderungan penelitian pada peta pertama masih didominasi pendekatan konseptual dan normatif, sehingga belum banyak menyentuh implementasi konkret pendidikan karakter berbasis pengalaman langsung di lingkungan alam. Kedua, berkembang penelitian mengenai pembelajaran kontemplatif (*contemplative learning*) dan transformasional dalam pendidikan Islam sebagai sarana penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik. Penelitian Alimah menunjukkan bahwa pembelajaran kontemplatif mampu membangun kesadaran diri, refleksi batin, dan keterhubungan antara aspek kognitif, emosi, intuisi, serta pengalaman hidup peserta didik dalam proses pendidikan karakter Islam.⁷

Sejalan dengan itu, Sururin dan Sodik mengembangkan konsep tafakkur sebagai media peningkatan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik melalui pendekatan sufistik dan psikologi transpersonal. Penelitian tersebut menegaskan bahwa praktik tafakkur dapat membantu peserta didik mengelola tekanan psikologis, meningkatkan kesadaran ketuhanan, dan memperkuat stabilitas emosional.⁸

Akan tetapi, penelitian pada peta kedua masih cenderung membahas tafakkur dalam perspektif teoritis dan psikologis, sehingga belum banyak mengkaji optimalisasi tafakkur alam sebagai strategi pedagogis yang terintegrasi dalam kegiatan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan. Ketiga, terdapat kecenderungan penelitian yang mengaitkan pendidikan berbasis alam (*nature-based education*) dengan penguatan karakter Islami peserta didik. Karadona dkk, menemukan bahwa pembelajaran berbasis alam mampu menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan kesadaran ekologis melalui aktivitas observasi, eksplorasi, serta interaksi langsung dengan lingkungan alam.⁹

Pendekatan ini dinilai efektif karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar nyata yang mendorong internalisasi nilai secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional di kelas. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada model sekolah alam secara umum dan belum secara spesifik mengintegrasikan konsep tafakkur alam sebagai media pendidikan karakter Islam dalam konteks pendidikan kejuruan. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji bagaimana implementasi tafakkur alam dilakukan secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan religius, dan kultur sekolah di lingkungan SMK.

Berdasarkan ketiga peta kecenderungan penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kajian mengenai Optimalisasi Tafakkur Alam sebagai Media Pendidikan Karakter Islam di SMK Sabielil Muttaqien memiliki urgensi akademik dan empiris yang kuat. Aspek yang

⁷ A. Alimah, "Contemplative and Transformative Learning for Character Development in Islamic Higher Education," *Ulumuna: Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.20414/UJIS.V24I1.384>.

⁸ S. Sururin dan A. Sodik, "Tafakkur: A Contemplation of Students' Spiritual and Emotional Intelligence (in The Perspective of Sufism & Transpersonal Psychology)," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.22373/jie.v6i2.18957>.

⁹ R. I. Karadona, R. Rahmawati, I. Ismail, dan A. P. Sari, "Nature-Based School for Strengthening Islamic Character Education: A Case Study from Indonesia," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2025.009.01.2>.

belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya terletak pada integrasi antara praktik tafakkur alam, pendidikan karakter Islam, dan konteks pendidikan vokasional di tingkat SMK. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi strategi optimalisasi tafakkur alam sebagai media pembentukan karakter religius peserta didik melalui aktivitas pembelajaran nyata, refleksi spiritual, dan interaksi ekologis yang berlangsung dalam kultur pendidikan Islam di sekolah kejuruan.

Berdasarkan kecenderungan penelitian sebelumnya, kajian mengenai pendidikan karakter Islam umumnya masih berfokus pada penguatan nilai-nilai moral melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara konseptual dan normatif, sementara penelitian tentang tafakkur lebih banyak diarahkan pada aspek psikologis dan spiritual peserta didik tanpa menelaah implementasinya secara operasional dalam kultur pendidikan sekolah.^{10,11}

Di sisi lain, penelitian pendidikan berbasis alam telah menunjukkan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar kontekstual dan interaksi ekologis, namun belum secara spesifik mengintegrasikan konsep tafakkur alam sebagai media pendidikan karakter Islam dalam konteks sekolah menengah kejuruan.¹² Padahal, peserta didik SMK memiliki karakteristik perkembangan psikososial yang membutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan kompetensi vokasional, tetapi juga penguatan nilai spiritual, tanggung jawab sosial, dan kesadaran religius melalui pengalaman belajar yang reflektif dan aplikatif.

Oleh karena itu, penelitian berjudul Optimalisasi Tafakkur Alam sebagai Media Pendidikan Karakter Islam di SMK Sabielil Muttaqien bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bentuk implementasi tafakkur alam dalam kegiatan pendidikan karakter Islam di lingkungan sekolah kejuruan. Penelitian ini secara khusus bertujuan: (1) mengidentifikasi konsep dan pelaksanaan kegiatan tafakkur alam sebagai media pendidikan karakter Islam di SMK Sabielil Muttaqien; (2) menganalisis nilai-nilai karakter Islam yang dikembangkan melalui aktivitas tafakkur alam, seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran ekologis; serta (3) mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi tafakkur alam sebagai strategi pendidikan karakter berbasis pengalaman spiritual dan interaksi dengan alam.

Tujuan tersebut relevan dengan pandangan Alimah yang menegaskan bahwa pembelajaran kontemplatif dalam pendidikan Islam perlu dihubungkan dengan pengalaman

¹⁰ I. Tabroni, L. Marlina, dan S. Maesaroh, "Islamic Religious Education Learning in Forming an Islamic Personal Character," *L'Geneus: The Journal Language Generations of Intellectual Society* 11, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.35335/geneus.v11i1.2180>.

¹¹ S. Sururin dan A. Sodiq, "Tafakkur: A Contemplation of Students' Spiritual and Emotional Intelligence (in The Perspective of Sufism & Transpersonal Psychology)," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.22373/jie.v6i2.18957>.

¹² R. I. Karadona, R. Rahmawati, I. Ismail, dan A. P. Sari, "Nature-Based School for Strengthening Islamic Character Education: A Case Study from Indonesia," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2025.009.01.2>.

nyata peserta didik agar mampu membangun kesadaran moral dan transformasi karakter secara lebih mendalam.¹³ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengembangan model pendidikan karakter Islam berbasis tafakkur alam, sekaligus kontribusi praktis bagi penguatan kultur religius di lingkungan SMK.

Penelitian ini berangkat dari argumentasi bahwa optimalisasi tafakkur alam memiliki potensi signifikan sebagai media pendidikan karakter Islam karena mampu mengintegrasikan pengalaman spiritual, refleksi keagamaan, dan interaksi langsung dengan lingkungan alam dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik. Secara teoritis, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak, kesadaran ketuhanan, dan perilaku sosial peserta didik melalui proses pembelajaran yang menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara bersamaan.¹⁴

Dalam konteks tersebut, tafakkur alam dipandang sebagai pendekatan pendidikan reflektif yang memungkinkan peserta didik memahami nilai-nilai ketauhidan melalui pengamatan terhadap ciptaan Allah sekaligus menginternalisasikan nilai karakter seperti religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kesadaran ekologis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini berasumsi bahwa semakin optimal pelaksanaan tafakkur alam dalam kegiatan pendidikan sekolah, maka semakin kuat pula proses internalisasi karakter Islam pada peserta didik.

Argumen tersebut diperkuat oleh penelitian Alimah yang menyatakan bahwa pembelajaran kontemplatif dalam pendidikan Islam mampu membangun transformasi karakter melalui penguatan kesadaran diri, refleksi moral, dan keterhubungan antara pengalaman belajar dengan realitas kehidupan peserta didik.¹⁵ Selain itu, Sururin dan Sodik menjelaskan bahwa praktik tafakkur dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik karena melibatkan proses perenungan, pengendalian diri, serta kesadaran akan hubungan manusia dengan Tuhan dan lingkungan sekitar.¹⁶

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menduga bahwa implementasi tafakkur alam di SMK Sabielil Muttaqien tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas religius simbolik, tetapi juga menjadi media pedagogis yang efektif dalam membentuk perilaku Islami peserta didik melalui pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual. Di sisi lain, penelitian ini juga berargumen bahwa keberhasilan optimalisasi tafakkur alam sangat dipengaruhi oleh kultur religius sekolah, keterlibatan guru sebagai pembimbing spiritual, serta konsistensi pembiasaan nilai-nilai karakter Islam dalam aktivitas keseharian peserta didik. Karadona

¹³ A. Alimah, "Contemplative and Transformative Learning for Character Development in Islamic Higher Education," *Ulumuna: Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.20414/UJIS.V24I1.384>.

¹⁴ Sudan, S. A. "The Nature of Islamic Education." *International Journal of Education and Research* 5, no. 9 (2017): 357–368. <https://www.ijern.com>.

¹⁵ A. Alimah, "Contemplative and Transformative Learning for Character Development in Islamic Higher Education," *Ulumuna: Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.20414/UJIS.V24I1.384>.

¹⁶ S. Sururin dan A. Sodik, "Tafakkur: A Contemplation of Students' Spiritual and Emotional Intelligence (in The Perspective of Sufism & Transpersonal Psychology)," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.22373/jie.v6i2.18957>.

dkk, menemukan bahwa pendidikan berbasis alam akan lebih efektif dalam membentuk karakter apabila diintegrasikan dengan pembelajaran aktif, pengalaman langsung, dan pembiasaan nilai secara berkelanjutan.¹⁷

Oleh karena itu, penelitian ini sementara menduga bahwa optimalisasi tafakkur alam di SMK Sabielil Muttaqien akan berjalan efektif apabila didukung oleh desain kegiatan yang terstruktur, keteladanan guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif terhadap pembentukan budaya religius. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman peserta didik terhadap makna tafakkur, minimnya pendampingan, dan dominasi pembelajaran formal yang berorientasi akademik diperkirakan menjadi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter berbasis tafakkur alam di lingkungan sekolah kejuruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) yang berfokus pada implementasi tafakur alam sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sabilil Muttaqin. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses, makna, pengalaman, serta dinamika pembelajaran berbasis tafakur alam yang berlangsung dalam konteks alamiah sekolah. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan melalui pengumpulan data pada setting alami.¹⁸

Sementara itu, studi kasus memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi secara intensif terhadap suatu program, aktivitas, maupun proses tertentu dalam rentang waktu tertentu.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lapangan untuk mengamati proses pembelajaran PAI berbasis tafakur alam, interaksi peserta didik, serta strategi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian, desain penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan kontekstual mengenai optimalisasi tafakur alam sebagai media pembelajaran PAI.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran tafakur alam. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 8 orang informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu 1 kepala sekolah, 2 guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan 5 peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran tafakur alam. Pemilihan

¹⁷ R. I. Karadona, R. Rahmawati, I. Ismail, dan A. P. Sari, "Nature-Based School for Strengthening Islamic Character Education: A Case Study from Indonesia," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2025.009.01.2>.

¹⁸ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), 4.

¹⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2018), 15.

informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengalaman mengikuti pembelajaran tafakur alam.

Selain wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan di lingkungan alam sekitar sekolah. Menurut Sugiyono, sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti melalui interaksi lapangan.²⁰ Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, modul kegiatan tafakur alam, foto kegiatan, serta literatur ilmiah yang relevan dengan pembelajaran kontekstual dan pendidikan spiritual berbasis lingkungan. Penggunaan berbagai sumber data tersebut dilakukan untuk memperkuat validitas penelitian melalui teknik triangulasi sumber sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah (Informan KS-1), kegiatan tafakur alam merupakan salah satu program sekolah yang bertujuan mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pengalaman langsung di lingkungan sehingga peserta didik lebih mudah memahami kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya. Guru PAI 1 (GPAI-1) menjelaskan bahwa pembelajaran tafakur alam meningkatkan keaktifan peserta didik karena mereka tidak hanya menerima materi secara teoritis di kelas, tetapi juga mengamati langsung fenomena alam yang dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Senada dengan itu, Guru PAI 2 (GPAI-2) menyampaikan bahwa kegiatan tersebut mampu menumbuhkan sikap syukur, kepedulian terhadap lingkungan, serta memperkuat pemahaman nilai-nilai spiritual peserta didik. Hasil wawancara dengan peserta didik (PD-1 sampai PD-5) menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi tentang kebesaran Allah setelah melakukan pengamatan langsung terhadap alam. Sebagian besar peserta didik menyatakan pembelajaran di luar kelas lebih menarik, menyenangkan, dan membuat mereka lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tafakur alam untuk memahami proses pembelajaran, respon peserta didik, serta interaksi edukatif yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Menurut Lexy J. Moleong, observasi partisipatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam karena peneliti hadir langsung dalam situasi sosial yang diteliti.²²

Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur agar informan dapat memberikan penjelasan secara terbuka mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap implementasi tafakur alam dalam pembelajaran PAI. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip kegiatan, perangkat ajar, catatan evaluasi pembelajaran,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 9.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 330.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 330.

dan dokumentasi visual kegiatan. Teknik pengumpulan data tersebut dilaksanakan secara berulang hingga mencapai titik kejenuhan data (data saturation), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang relatif konsisten.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²³ Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar hubungan antar data lebih mudah dipahami. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian dengan cara menemukan pola, tema, dan makna terkait optimalisasi tafakur alam sebagai media pembelajaran PAI. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta sesuai dengan kondisi empiris di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Tafakur Alam sebagai Media Pendidikan Karakter Islam di SMK Sabielil Muttaqien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tafakur alam di SMK Sabielil Muttaqien dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran reflektif berbasis interaksi langsung dengan lingkungan alam yang diintegrasikan ke dalam aktivitas keagamaan, pembiasaan karakter, dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan tersebut dilakukan melalui observasi lingkungan sekolah, renungan keagamaan di ruang terbuka, tadabbur alam, pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan, serta refleksi spiritual yang diarahkan oleh guru sebagai fasilitator pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, kegiatan tafakur alam dipahami bukan sekadar aktivitas melihat keindahan alam, tetapi sebagai proses perenungan terhadap tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang mampu menumbuhkan kesadaran religius, rasa syukur, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tafakur alam di sekolah telah diarahkan sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter Islam melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan reflektif. Secara pedagogis, implementasi tafakur alam di SMK Sabielil Muttaqien memperlihatkan adanya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual dalam proses pendidikan karakter.

Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan dan fenomena alam sekitar. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Alimah yang menyatakan bahwa pembelajaran kontemplatif dalam pendidikan Islam dapat

²³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014), hlm. 300.

membangun transformasi karakter melalui keterhubungan antara pengalaman nyata, refleksi batin, dan kesadaran moral peserta didik.²⁴ Dalam praktiknya, peserta didik terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan refleksi keagamaan di luar kelas karena proses pembelajaran berlangsung secara lebih komunikatif dan tidak monoton.

Selain itu, suasana alam terbuka dinilai mampu menciptakan ketenangan psikologis sehingga peserta didik lebih mudah melakukan proses perenungan diri dan penghayatan terhadap nilai-nilai ketauhidan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi tafakkur alam memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, terutama pada aspek kedisiplinan ibadah, kepedulian terhadap lingkungan, sikap saling menghormati, serta pengendalian perilaku negatif di lingkungan sekolah. Peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan tafakkur alam cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti meningkatnya kesadaran menjaga kebersihan sekolah, terbiasa mengucapkan syukur, serta lebih menghargai sesama teman dan guru. Hasil tersebut memperkuat penelitian Sururin dan Sodiq yang menjelaskan bahwa praktik tafakkur mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik melalui proses refleksi diri dan kesadaran hubungan manusia dengan Tuhan maupun lingkungan sekitar.²⁵

Selain itu, penelitian Karadona dkk, juga menegaskan bahwa pendidikan berbasis alam efektif dalam membangun karakter Islami melalui pengalaman langsung dan pembiasaan nilai secara berkelanjutan.²⁶ Dengan demikian, implementasi tafakkur alam di SMK Sabielil Muttaqien dapat dipahami sebagai strategi pendidikan karakter Islam yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik di lingkungan sekolah kejuruan.

Nilai-Nilai Karakter Islam yang Dikembangkan Melalui Tafakkur Alam di SMK Sabielil Muttaqien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tafakkur alam di SMK Sabielil Muttaqien berkontribusi terhadap pengembangan beberapa nilai karakter Islam yang tercermin dalam perilaku keseharian peserta didik, terutama nilai religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kesadaran ekologis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru maupun peserta didik, kegiatan refleksi alam yang dilakukan secara rutin mampu membangun kesadaran spiritual peserta didik melalui proses penghayatan terhadap ciptaan Allah SWT.

²⁴ A. Alimah, "Contemplative and Transformative Learning for Character Development in Islamic Higher Education," *Ulumuna: Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.20414/UJIS.V24I1.384>.

²⁵ S. Sururin dan A. Sodiq, "Tafakkur: A Contemplation of Students' Spiritual and Emotional Intelligence (in The Perspective of Sufism & Transpersonal Psychology)," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.22373/jie.v6i2.18957>.

²⁶ R. I. Karadona, R. Rahmawati, I. Ismail, dan A. P. Sari, "Nature-Based School for Strengthening Islamic Character Education: A Case Study from Indonesia," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2025.009.01.2>.

Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengamati lingkungan sekitar, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai makna ketauhidan, rasa syukur, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Proses tersebut berdampak pada meningkatnya kebiasaan ibadah peserta didik, seperti kedisiplinan melaksanakan salat berjamaah, membiasakan doa sebelum dan sesudah kegiatan, serta munculnya sikap lebih santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa tafakkur alam berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai akhlak Islam melalui pengalaman spiritual yang bersifat kontekstual dan reflektif.

Dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab, penelitian menemukan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan tafakkur alam menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dibandingkan sebelumnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan sekolah, keteraturan mengikuti kegiatan keagamaan, serta kepedulian terhadap fasilitas umum di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa proses pendidikan karakter melalui tafakkur alam lebih mudah diterima peserta didik karena mereka mengalami langsung proses pembelajaran di lingkungan nyata, bukan hanya menerima penjelasan teoritis di kelas. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Karadona dkk, yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis alam efektif dalam menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial melalui pengalaman belajar langsung yang melibatkan observasi dan interaksi dengan lingkungan sekitar.²⁷

Dengan demikian, tafakkur alam di SMK Sabielil Muttaqien tidak hanya membentuk pemahaman moral peserta didik, tetapi juga mendorong implementasi nilai karakter dalam tindakan nyata di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tafakkur alam turut memperkuat kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Dalam beberapa kegiatan refleksi dan renungan alam, peserta didik mengaku lebih mampu mengendalikan emosi, mengurangi perilaku negatif, serta memiliki kesadaran diri yang lebih baik setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Kondisi ini terjadi karena proses tafakkur memberikan ruang bagi peserta didik untuk melakukan evaluasi diri, merenungi perilaku sehari-hari, dan memahami hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. Temuan tersebut memperkuat penelitian Sururin dan Sodiq yang menjelaskan bahwa praktik tafakkur dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional melalui proses perenungan yang menumbuhkan ketenangan batin, pengendalian diri, dan kesadaran ketuhanan.²⁸ Senada dengan itu, Alimah juga menegaskan bahwa pembelajaran kontemplatif dalam pendidikan Islam mampu menghasilkan transformasi karakter karena melibatkan aspek refleksi pengalaman dan kesadaran moral peserta didik secara

²⁷ R. I. Karadona, R. Rahmawati, I. Ismail, dan A. P. Sari, "Nature-Based School for Strengthening Islamic Character Education: A Case Study from Indonesia," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2025.009.01.2>.

²⁸ S. Sururin dan A. Sodiq, "Tafakkur: A Contemplation of Students' Spiritual and Emotional Intelligence (in The Perspective of Sufism & Transpersonal Psychology)," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.22373/jie.v6i2.18957>.

mendalam.²⁹ Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi tafakkur alam di SMK Sabielil Muttaqien menjadi media yang efektif dalam membangun karakter Islam peserta didik secara menyeluruh, baik pada dimensi spiritual, moral, sosial, maupun ekologis.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi tafakkur alam di SMK Sabielil Muttaqien berperan penting sebagai media pendidikan karakter Islam yang mampu mengintegrasikan pembelajaran spiritual, pengalaman reflektif, dan pembentukan perilaku sosial peserta didik secara kontekstual. Implementasi tafakkur alam dilakukan melalui kegiatan observasi lingkungan, refleksi keagamaan di alam terbuka, pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tadabbur alam, serta penguatan nilai-nilai religius dalam aktivitas keseharian peserta didik.

Kegiatan tersebut tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas tambahan di luar kelas, tetapi telah menjadi bagian dari strategi pendidikan karakter yang diarahkan untuk membangun kesadaran ketuhanan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman langsung di lingkungan alam memberikan pengaruh lebih efektif terhadap internalisasi nilai karakter dibandingkan pembelajaran moral yang bersifat teoritis semata. Hal ini sejalan dengan pandangan Alimah yang menyatakan bahwa pembelajaran kontemplatif dalam pendidikan Islam mampu membentuk transformasi karakter melalui keterhubungan antara pengalaman nyata, refleksi diri, dan kesadaran moral peserta didik.³⁰

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Islam yang berkembang melalui kegiatan tafakkur alam meliputi religiusitas, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, sikap menghargai lingkungan, serta pengendalian emosi peserta didik. Peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan tafakkur alam cenderung menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti meningkatnya kedisiplinan beribadah, kebiasaan menjaga kebersihan sekolah, sikap sopan santun terhadap guru, serta kemampuan mengontrol perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut terjadi karena proses tafakkur memberikan ruang refleksi spiritual yang membantu peserta didik memahami hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan secara lebih mendalam. Temuan ini memperkuat penelitian Sururin dan Sodik yang menjelaskan bahwa praktik tafakkur memiliki kontribusi terhadap peningkatan kecerdasan spiritual dan emosional melalui proses perenungan diri dan penguatan kesadaran ketuhanan.³¹ Selain itu, penelitian Karadona dkk, juga menegaskan bahwa pendidikan berbasis alam efektif dalam

²⁹ A. Alimah, "Contemplative and Transformative Learning for Character Development in Islamic Higher Education," *Ulumuna: Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.20414/UJIS.V24I1.384>.

³⁰ A. Alimah, "Contemplative and Transformative Learning for Character Development in Islamic Higher Education," *Ulumuna: Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.20414/UJIS.V24I1.384>.

³¹ S. Sururin dan A. Sodik, "Tafakkur: A Contemplation of Students' Spiritual and Emotional Intelligence (in The Perspective of Sufism & Transpersonal Psychology)," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.22373/jie.v6i2.18957>.

membangun karakter Islami karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar nyata yang mendorong internalisasi nilai secara berkelanjutan.³²

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi tafakkur alam di SMK Sabielil Muttaqien tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran religius, tetapi juga menjadi media strategis dalam membangun karakter Islam peserta didik secara holistik. Keberhasilan implementasi kegiatan tersebut dipengaruhi oleh keterlibatan guru sebagai pembimbing spiritual, pembiasaan budaya religius sekolah, serta konsistensi pelaksanaan kegiatan reflektif berbasis alam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa tafakkur alam dapat dikembangkan sebagai model pendidikan karakter Islam yang relevan diterapkan di sekolah kejuruan dalam menghadapi tantangan degradasi moral dan krisis spiritual peserta didik di era modern. Temuan penelitian ini sekaligus memperluas kajian sebelumnya yang lebih banyak membahas pendidikan karakter Islam secara konseptual, dengan menghadirkan bukti empiris mengenai implementasi tafakkur alam sebagai pendekatan pendidikan karakter berbasis pengalaman spiritual dan ekologis di lingkungan SMK.

Refleksi Penelitian

Temuan penelitian mengenai optimalisasi tafakkur alam sebagai media pendidikan karakter Islam di SMK Sabielil Muttaqien menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari realitas sosial dan spiritual yang melingkupi kehidupan mereka sehari-hari. Keberhasilan implementasi tafakkur alam dalam membangun religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik menjadi tanda bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui pengalaman nyata yang memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik pada jenjang sekolah menengah kejuruan tidak hanya membutuhkan penguatan kompetensi akademik dan keterampilan vokasional, tetapi juga memerlukan ruang pendidikan reflektif yang mampu membangun kesadaran spiritual dan moral secara lebih mendalam. Dalam konteks ini, tafakkur alam menjadi bentuk respon pendidikan Islam terhadap krisis moral, individualisme, dan menurunnya sensitivitas sosial generasi muda yang berkembang di tengah modernisasi dan budaya digital saat ini.

Hasil penelitian juga merefleksikan bahwa lingkungan alam memiliki fungsi sosial-edukatif yang kuat dalam proses internalisasi nilai karakter Islam. Ketika peserta didik dilibatkan dalam kegiatan refleksi alam, menjaga kebersihan lingkungan, dan merenungi kebesaran Allah melalui fenomena alam, mereka tidak hanya memperoleh pengalaman belajar religius, tetapi juga mengalami proses pembentukan kesadaran sosial dan ekologis

³² R. I. Karadona, R. Rahmawati, I. Ismail, dan A. P. Sari, "Nature-Based School for Strengthening Islamic Character Education: A Case Study from Indonesia," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2025.009.01.2>.

secara simultan. Kondisi ini menunjukkan bahwa karakter tidak terbentuk melalui pendekatan instruksional yang bersifat verbalistik semata, melainkan melalui proses habituasi, pengalaman emosional, dan keteladanan yang berlangsung secara berulang dalam kultur sekolah.

Temuan tersebut memperkuat pandangan Alimah bahwa pembelajaran kontemplatif dalam pendidikan Islam mampu menciptakan transformasi karakter karena melibatkan integrasi aspek kognitif, afektif, spiritual, dan pengalaman hidup peserta didik secara utuh.³³ Dengan demikian, implementasi tafakkur alam di SMK Sabielil Muttaqien dapat dipahami sebagai refleksi dari kebutuhan pendidikan modern yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang memiliki kesadaran moral dan spiritual.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan adanya realitas sosial bahwa pendidikan karakter Islam di sekolah kejuruan memerlukan pendekatan yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan psikologis remaja. Peserta didik lebih mudah menerima nilai-nilai keagamaan ketika pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang dekat dengan pengalaman hidup mereka dibandingkan pendekatan ceramah yang bersifat formal dan monoton. Temuan ini memperlihatkan bahwa tafakkur alam berfungsi sebagai media pedagogis yang mampu menjembatani antara nilai-nilai normatif agama dengan realitas kehidupan peserta didik di lingkungan sosialnya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sururin dan Sodiq yang menjelaskan bahwa praktik tafakkur memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan spiritual dan emosional karena memberikan ruang refleksi diri dan penghayatan makna kehidupan secara lebih mendalam.³⁴ Oleh sebab itu, hasil penelitian ini menjadi indikasi bahwa pendidikan karakter Islam berbasis tafakkur alam bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga merupakan kebutuhan sosial yang nyata dalam menghadapi tantangan degradasi moral dan krisis spiritual peserta didik di era kontemporer.

Interpretasi Penelitian

Temuan penelitian mengenai optimalisasi tafakkur alam sebagai media pendidikan karakter Islam di SMK Sabielil Muttaqien dapat diinterpretasikan sebagai suatu pra-kondisi penting bagi terbentuknya kultur pendidikan yang lebih integratif antara penguatan spiritual, kesadaran sosial, dan pembentukan perilaku peserta didik di masa mendatang. Implementasi tafakkur alam yang dilakukan melalui aktivitas refleksi keagamaan, pengamatan lingkungan, dan pembiasaan nilai-nilai religius menunjukkan bahwa peserta didik mulai mengalami

³³ A. Alimah, "Contemplative and Transformative Learning for Character Development in Islamic Higher Education," *Ulumuna: Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.20414/UJIS.V24I1.384>.

³⁴ S. Sururin dan A. Sodiq, "Tafakkur: A Contemplation of Students' Spiritual and Emotional Intelligence (in The Perspective of Sufism & Transpersonal Psychology)," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.22373/jie.v6i2.18957>.

perubahan pola pikir dan perilaku yang mengarah pada peningkatan kesadaran moral serta kedekatan spiritual dengan Tuhan.

Perubahan tersebut menjadi indikasi awal bahwa pendekatan pendidikan berbasis pengalaman reflektif memiliki potensi besar dalam membangun karakter Islami yang lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan pembelajaran moral yang hanya bersifat teoritis dan instruksional. Dalam konteks ini, kegiatan tafakkur alam dapat dipahami sebagai fondasi awal terbentuknya kepribadian peserta didik yang lebih religius, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial maupun ekologis.

Secara lebih luas, temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa integrasi antara pendidikan Islam dan pengalaman ekologis berpotensi melahirkan model pendidikan karakter yang lebih relevan dengan tantangan sosial generasi muda di era modern. Ketika peserta didik mulai terbiasa melakukan refleksi terhadap fenomena alam dan menghubungkannya dengan nilai-nilai ketauhidan, maka proses tersebut bukan hanya menghasilkan pemahaman religius sesaat, tetapi juga membentuk kesadaran jangka panjang mengenai posisi manusia sebagai khalifah di bumi. Kesadaran tersebut dapat menjadi dasar munculnya perilaku sosial yang lebih humanis, kepedulian terhadap lingkungan, serta kemampuan mengendalikan perilaku negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan pandangan Sururin dan Sodiq yang menjelaskan bahwa praktik tafakkur berfungsi membangun kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik melalui proses refleksi diri dan penghayatan makna kehidupan secara mendalam.³⁵ Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi awal terbentuknya generasi peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik dan vokasional, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual dan sosial yang lebih matang.

Di sisi lain, temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi tafakkur alam dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pendidikan karakter Islam yang lebih kontekstual di lingkungan sekolah kejuruan. Jika kegiatan tafakkur alam dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dengan budaya sekolah, maka dalam jangka panjang hal tersebut berpotensi membentuk iklim pendidikan yang lebih religius, humanis, dan ekologis. Kondisi ini sekaligus menjadi respon terhadap fenomena degradasi moral, rendahnya sensitivitas sosial, dan krisis spiritual yang selama ini banyak ditemukan pada kalangan remaja sekolah.

Alimah menegaskan bahwa pembelajaran kontemplatif dalam pendidikan Islam memiliki kemampuan mentransformasikan kesadaran peserta didik melalui integrasi pengalaman hidup, refleksi spiritual, dan pembelajaran moral secara menyeluruh.³⁶ Oleh karena itu, penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai penanda awal bahwa optimalisasi

³⁵ S. Sururin dan A. Sodiq, "Tafakkur: A Contemplation of Students' Spiritual and Emotional Intelligence (in The Perspective of Sufism & Transpersonal Psychology)," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.22373/jie.v6i2.18957>.

³⁶ A. Alimah, "Contemplative and Transformative Learning for Character Development in Islamic Higher Education," *Ulumuna: Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.20414/UJIS.V24I1.384>.

tafakkur alam bukan hanya berdampak pada perubahan perilaku individual peserta didik, tetapi juga berpotensi membentuk sistem pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap kebutuhan perkembangan sosial dan spiritual masyarakat kontemporer.

Komparasi Penelitian

Temuan penelitian mengenai optimalisasi tafakkur alam sebagai media pendidikan karakter Islam di SMK Sabielil Muttaqien memiliki sejumlah persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait pendidikan karakter Islam, pembelajaran kontemplatif, dan pendidikan berbasis alam. Persamaan utama terlihat pada temuan bahwa proses pendidikan karakter akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman reflektif yang menghubungkan aspek spiritual, emosional, dan sosial. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Alimah yang menegaskan bahwa pembelajaran kontemplatif dalam pendidikan Islam mampu membentuk transformasi karakter melalui integrasi pengalaman hidup, refleksi batin, dan kesadaran moral peserta didik.³⁷

Dalam penelitian di SMK Sabielil Muttaqien, kegiatan tafakkur alam juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran religius, kedisiplinan, dan pengendalian diri peserta didik setelah mereka mengikuti aktivitas refleksi alam secara berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman spiritual yang bersifat kontekstual memiliki pengaruh kuat terhadap proses internalisasi nilai karakter Islam.

Selain itu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sururin dan Sodik yang menemukan bahwa praktik tafakkur dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik melalui proses perenungan dan kesadaran hubungan manusia dengan Tuhan maupun lingkungan sekitar.³⁸ Dalam konteks penelitian ini, peserta didik yang mengikuti kegiatan tafakkur alam menunjukkan perubahan perilaku berupa meningkatnya rasa syukur, kepedulian sosial, serta kemampuan mengendalikan perilaku negatif di lingkungan sekolah. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian ini dan penelitian Sururin dan Sodik.

Penelitian sebelumnya lebih menekankan kajian tafakkur dari perspektif sufistik dan psikologi transpersonal secara teoritis, sedangkan penelitian di SMK Sabielil Muttaqien lebih berfokus pada implementasi empiris tafakkur alam sebagai strategi pendidikan karakter Islam dalam konteks pendidikan kejuruan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa gambaran praktis mengenai bagaimana tafakkur alam diterapkan dalam aktivitas pembelajaran, pembiasaan religius, dan kultur sekolah.

³⁷ A. Alimah, "Contemplative and Transformative Learning for Character Development in Islamic Higher Education," *Ulumuna: Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.20414/UJIS.V24I1.384>.

³⁸ S. Sururin dan A. Sodik, "Tafakkur: A Contemplation of Students' Spiritual and Emotional Intelligence (in The Perspective of Sufism & Transpersonal Psychology)," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.22373/jie.v6i2.18957>.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Karadona dkk, yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis alam efektif dalam menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik melalui pengalaman belajar langsung di lingkungan alam.³⁹ Persamaannya terletak pada penggunaan alam sebagai media pendidikan karakter yang mendorong peserta didik melakukan observasi, refleksi, dan pembentukan perilaku positif secara nyata.

Akan tetapi, penelitian di SMK Sabielil Muttaqien memiliki kekhasan karena secara spesifik mengintegrasikan konsep tafakkur alam dengan pendidikan karakter Islam berbasis nilai ketauhidan dan refleksi spiritual. Penelitian Karadona dkk, lebih berorientasi pada pendekatan sekolah alam secara umum, sedangkan penelitian ini menempatkan tafakkur alam sebagai media pedagogis untuk membangun kesadaran religius peserta didik di sekolah kejuruan Islam. Oleh sebab itu, penelitian ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis alam dapat dikembangkan secara lebih spesifik dalam kerangka pendidikan karakter Islam yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik SMK.

Rekomendasi (*Action Plan*)

Berdasarkan hasil penelitian, optimalisasi tafakkur alam sebagai media pendidikan karakter Islam di SMK Sabielil Muttaqien perlu ditindaklanjuti melalui penguatan program pendidikan karakter yang lebih sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dalam kultur sekolah. Langkah pertama yang direkomendasikan adalah penyusunan program khusus tafakkur alam yang terintegrasi dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan kegiatan pembiasaan sekolah.

Program tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti tadabbur alam, refleksi spiritual di lingkungan terbuka, pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan, serta penguatan budaya menjaga kebersihan dan kelestarian alam sekolah. Integrasi tersebut penting dilakukan agar kegiatan tafakkur alam tidak hanya bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari proses pendidikan karakter yang berlangsung secara kontinu. Rekomendasi ini sejalan dengan pandangan Alimah yang menyatakan bahwa pembelajaran kontemplatif dalam pendidikan Islam memerlukan integrasi pengalaman nyata dan refleksi spiritual secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan transformasi karakter peserta didik secara mendalam.⁴⁰

Langkah kedua, sekolah perlu meningkatkan kapasitas guru sebagai fasilitator pendidikan karakter berbasis tafakkur alam. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan teladan dalam pembentukan

³⁹ R. I. Karadona, R. Rahmawati, I. Ismail, dan A. P. Sari, "Nature-Based School for Strengthening Islamic Character Education: A Case Study from Indonesia," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2025.009.01.2>.

⁴⁰ A. Alimah, "Contemplative and Transformative Learning for Character Development in Islamic Higher Education," *Ulumuna: Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.20414/UJIS.V24I1.384>.

karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan atau pengembangan kompetensi guru terkait metode pembelajaran reflektif, pendekatan pendidikan berbasis alam, serta strategi internalisasi nilai-nilai karakter Islam melalui pengalaman belajar langsung. Penelitian Sururin dan Sodiq menunjukkan bahwa praktik tafakkur akan lebih efektif apabila peserta didik mendapatkan pendampingan yang mampu mengarahkan proses refleksi diri dan penghayatan spiritual secara tepat.⁴¹ Dengan demikian, penguatan kompetensi guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi tafakkur alam di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, sekolah juga direkomendasikan untuk membangun kolaborasi yang lebih luas antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung penguatan pendidikan karakter Islam berbasis tafakkur alam. Keterlibatan orang tua diperlukan agar pembiasaan nilai-nilai religius dan kepedulian lingkungan yang ditanamkan di sekolah dapat dilanjutkan dalam kehidupan peserta didik di lingkungan keluarga. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan kegiatan sosial dan ekologis berbasis keislaman, seperti program penghijauan, bakti sosial lingkungan, dan kemah refleksi Islami sebagai sarana penguatan karakter peserta didik secara praktis. Rekomendasi ini selaras dengan penelitian Karadona dkk, yang menegaskan bahwa pendidikan berbasis alam akan lebih efektif dalam membentuk karakter apabila didukung oleh lingkungan belajar yang kolaboratif dan pembiasaan nilai secara konsisten.⁴² Oleh sebab itu, tindak lanjut dari penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pengembangan kegiatan pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan ekosistem pendidikan Islam yang religius, humanis, dan ekologis di lingkungan sekolah kejuruan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi tafakkur alam di SMK Sabielil Muttaqien menjadi media pendidikan karakter Islam yang efektif dalam membangun kesadaran religius, kepedulian lingkungan, tanggung jawab sosial, serta penguatan moral peserta didik melalui pendekatan pembelajaran reflektif berbasis pengalaman langsung dengan alam. Implementasi kegiatan tafakkur alam yang dilakukan melalui observasi lingkungan, refleksi spiritual, pembiasaan menjaga kebersihan, dan penghayatan nilai-nilai ketauhidan terbukti mampu membantu peserta didik menginternalisasi nilai karakter Islam secara lebih kontekstual dan aplikatif.

Proses pendidikan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran teoritis di dalam kelas, tetapi memerlukan pengalaman nyata yang memungkinkan peserta didik memahami hubungan antara manusia, alam, dan

⁴¹ S. Sururin dan A. Sodiq, "Tafakkur: A Contemplation of Students' Spiritual and Emotional Intelligence (in The Perspective of Sufism & Transpersonal Psychology)," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.22373/jie.v6i2.18957>.

⁴² R. I. Karadona, R. Rahmawati, I. Ismail, dan A. P. Sari, "Nature-Based School for Strengthening Islamic Character Education: A Case Study from Indonesia," *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 9, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2025.009.01.2>.

Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memperlihatkan bahwa lingkungan alam memiliki fungsi pedagogis yang kuat dalam mendukung pendidikan karakter Islam di sekolah kejuruan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan tafakkur alam mendorong terbentuknya perilaku religius dan sosial peserta didik, seperti meningkatnya disiplin ibadah, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, sikap saling menghormati, serta kemampuan mengendalikan perilaku negatif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis refleksi alam mampu menghadirkan proses pendidikan yang lebih menyentuh aspek afektif dan spiritual peserta didik dibandingkan pendekatan konvensional yang cenderung bersifat verbalistik.

Dalam praktiknya, tafakkur alam tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan simbolik, tetapi menjadi media pedagogis yang membantu peserta didik membangun hubungan yang lebih harmonis antara manusia, alam, dan Tuhan. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Alimah bahwa pembelajaran kontemplatif dalam pendidikan Islam memiliki kemampuan membentuk transformasi karakter melalui integrasi pengalaman hidup dan refleksi spiritual peserta didik.⁴³ Selain itu, penelitian La Fua dkk, juga menegaskan bahwa pendekatan pendidikan agama berbasis lingkungan mampu membentuk karakter disiplin, kerja sama, dan kepedulian ekologis peserta didik melalui pengalaman langsung dalam aktivitas lingkungan sekolah.⁴⁴

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi tafakkur alam dapat dikembangkan sebagai model pendidikan karakter Islam yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern, khususnya dalam menghadapi tantangan degradasi moral, krisis spiritual, dan rendahnya kesadaran ekologis generasi muda.

Penelitian ini sekaligus memberikan kontribusi empiris bahwa integrasi nilai-nilai Islam dengan pembelajaran berbasis alam dapat menjadi alternatif strategis dalam membangun karakter peserta didik secara holistik di lingkungan sekolah kejuruan. Oleh karena itu, implementasi tafakkur alam perlu dikembangkan secara lebih sistematis melalui penguatan budaya religius sekolah, integrasi kurikulum pendidikan Islam berbasis lingkungan, serta keterlibatan guru dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik secara berkelanjutan.

KONTRIBUSI PENELITIAN

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan pendekatan pendidikan karakter Islam melalui optimalisasi tafakkur alam yang diimplementasikan secara empiris dalam konteks sekolah menengah kejuruan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang

⁴³ A. Alimah, "Contemplative and Transformative Learning for Character Development in Islamic Higher Education," *Ulumuna: Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020): 1–23, <https://doi.org/10.20414/UJIS.V24I1.384>.

⁴⁴ J. La Fua, I. S. Wekke, Z. Sabara, dan R. U. Nurlila, "Development of Environmental Care Attitude of Students through Religion Education Approach in Indonesia," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 175, no. 1 (2018): 012229, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012229>.

cenderung membahas tafakkur pada ranah konseptual, sufistik, atau psikologis, penelitian ini mengintegrasikan observasi lingkungan, refleksi spiritual, pembiasaan religius, dan pengalaman belajar kontekstual sebagai satu kesatuan metode pendidikan karakter. Kebaruan penelitian ini terletak pada formulasi model implementatif tafakkur alam yang dapat digunakan sebagai alternatif penguatan karakter Islam berbasis pengalaman ekologis dan kultur religius sekolah, sehingga memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan metodologi pendidikan Islam kontemporer.

REKOMENDASI PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga belum dapat menggambarkan efektivitas tafakkur alam secara komparatif pada berbagai jenjang dan konteks pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model tafakkur alam melalui pendekatan campuran (*mixed methods*) atau kuantitatif pada populasi yang lebih luas, serta mengkaji pengaruhnya terhadap aspek-aspek spesifik seperti kecerdasan spiritual, perilaku ekologis, resiliensi moral, dan capaian akademik peserta didik guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keberlanjutan dampak pendidikan karakter Islam berbasis pengalaman alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala SMK Sabielil Muttaqien yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah. Penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada seluruh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, tenaga kependidikan, dan peserta didik SMK Sabielil Muttaqien yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan data dan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, masukan, motivasi, serta dukungan ilmiah dalam penyusunan artikel ini. Tidak lupa, apresiasi yang mendalam penulis sampaikan kepada keluarga atas doa, perhatian, dan dukungan moral yang senantiasa diberikan. Semoga segala bantuan, kerja sama, dan kebaikan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT serta menjadi amal jariyah yang bermanfaat.

REFERENSI

Alimah, A. "Contemplative and Transformative Learning for Character Development in Islamic Higher Education." *Uloomuna: Journal of Islamic Studies* 24, no. 1 (2020): 1–23. <https://doi.org/10.20414/UJIS.V24I1.384>.

- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke-5. Thousand Oaks: Sage Publications, 2018.
- Karadona, R. I., R. Rahmawati, I. Ismail, dan A. P. Sari. "Nature-Based School for Strengthening Islamic Character Education: A Case Study from Indonesia." *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 9, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2025.009.01.2>.
- La Fua, J., I. S. Wekke, Z. Sabara, dan R. U. Nurlila. "Development of Environmental Care Attitude of Students through Religion Education Approach in Indonesia." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 175, no. 1 (2018): 012229. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012229>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-3. Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Sudan, S. A. "The Nature of Islamic Education." *International Journal of Education and Research* 5, no. 9 (2017): 357–368. <https://www.ijern.com>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sururin, S., dan A. Sodik. "Tafakkur: A Contemplation of Students' Spiritual and Emotional Intelligence (in The Perspective of Sufism & Transpersonal Psychology)." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 6, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.22373/jie.v6i2.18957>.
- Tabroni, I., L. Marlina, dan S. Maesaroh. "Islamic Religious Education Learning in Forming an Islamic Personal Character." *L'Geneus: The Journal Language Generations of Intellectual Society* 11, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.35335/geneus.v11i1.2180>.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Edisi ke-6. Thousand Oaks: Sage Publications, 2018.